

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan sebuah kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan zaman secara bertahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur dan berdaya guna mampu mempercepat pembangunan bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka pembelajaran mengacu pada kurikulum, di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau sering disingkat KTSP.

Berdasarkan KTSP, pengembangan pembelajaran perlu didukung dengan iklim yang kondusif demi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoyable learning*). Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna. Tujuan pembelajaran hendaknya lebih mengedepankan kepada paradigma yang merupakan rekomendasi UNESCO, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar hidup bersama (*learning to live together*) (Depdiknas, 2004: 5).

IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2004: 33).

Pembelajaran IPA menempatkan guru sebagai pengembang kurikulum bagi kelasnya yang akan menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi

lebih dari itu, yaitu membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan belajar (Mulyasa, 2010: 224).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan, ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa kegiatan di dalam kelas belum berorientasi pada pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah, akibatnya aktivitas siswa untuk terlibat langsung dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru masih rendah, adanya media berupa SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Kemudian pengamatan lebih lanjut diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan mid semester ganjil.

Tabel 1. Hasil ulangan mid semester ganjil mata pelajaran IPA

KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Persentase ketidaktuntasan (%)
65	32	12	20	37,4	62,5

Sumber : Data hasil ulangan mid semester IPA kelas V

Tabel hasil ulangan mid semester ganjil di atas menunjukkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 65$ , dari 32 orang siswa hanya 12 orang atau 37,4 % yang tuntas sedangkan sisanya 20 orang atau 62,5 % belum tuntas. Melihat data yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa belum optimalnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan, untuk itu perlu dilakukannya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Hernawan (2007: 11.4) proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau metode pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mencapai aktivitas dan hasil belajar secara maksimal. Ada beberapa model yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah model *Quantum Teaching*.

*Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran lewat pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai pengembangan dari *Quantum Learning* adalah sebuah pilihan tepat bagi guru SD guna menumbuhkan minat siswa dalam belajar IPA. Terlebih dipadukan dengan SEQIP yang mendorong siswa untuk belajar sambil melakukan (*learning by doing*),

Penerapan model dan media ini menjadikan pembelajaran lebih menarik. Lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi siswa SD untuk belajar IPA. Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah dan tidak menarik yang selama ini sering didengungkan dari siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat teratasi melalui penerapan model

pembelajaran ini. Penelitian lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mimin Nurjhani (2010), model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa di SD Negeri 8 Metro Selatan, Khususnya dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Penerapan model *Quantum Teaching* dan SEQIP Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran belum berorientasi pada kegiatan yang aktif, efektif dan bermakna (*meaningful learning*).
2. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah.
3. Media SEQIP belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru.
4. Hasil ulangan harian mata pelajaran IPA dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 65$  yang telah ditentukan, dari 32 siswa hanya 12 orang atau 37,4 % yang sudah tuntas sedangkan sisanya 20 orang atau 62,5 % belum tuntas.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *Quantum Teaching* dan SEQIP untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan?
2. Bagaimanakah penerapan model *Quantum Teaching* dan SEQIP untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dan SEQIP pada siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dan SEQIP pada siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

#### 1. Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman materi IPA sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## 2. Guru

Menjadi refleksi untuk memperbaiki pembelajaran, berkembangnya profesionalisme, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri.

## 3. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah dan para pendidik.

## 4. Peneliti

Menjadikan penelitian sebagai pengalaman yang bermakna (*meaningful experience*) serta meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga mendekati diri menjadi pendidik yang profesional.

## 5. Keilmuan Ke PGSD-an

Menjadikan referensi metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kelas sehingga meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bidang ke SD-an.